

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah perubahan sistematis dalam keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu seiring waktu, melibatkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Hartati *et al*, 2024 : 16). Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya (Syahroni, 2023 : 20).

Pada tahun 2023, sebanyak 52,9 juta anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia mengalami keterlambatan perkembangan, sekitar 95% di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (WHO, 2023 : 2). Sekitar 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, termasuk gangguan perkembangan motorik kasar atau halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, dan keterlambatan. Prevalensi gangguan perkembangan paling tinggi terjadi pada gangguan bahasa (13,8%), kemudian diikuti oleh gangguan perkembangan motorik halus (Triananinsi *et al*, 2023 : 91). Hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 menunjukkan keterlambatan motorik halus sebesar 14,7%, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (Puspita & Umar, 2020 : 1).

Faktor penyebab perkembangan motorik terhambat pada anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan yang baik atau buruk untuk perkembangan fungsi fisik dan mental. Kondisi lingkungan yang tidak baik dapat menghambat perkembangan kemampuan motorik halus anak, karena anak tidak memiliki banyak ruang untuk bergerak. Faktor Internal misalnya faktor genetik, setiap orang memiliki beberapa faktor keturunan yang membantu perkembangan motorik halus mereka, seperti otot yang kuat, syaraf yang baik, dan kecerdasan, yang membantu pertumbuhan mereka cepat dan baik. (Novianti *et al*, 2024 : 27).

Hilangnya rasa percaya diri, perasaan malu, kecemburuan terhadap anak lain, dan ketergantungan adalah beberapa dampak dari keterlambatan motorik

halus pada anak. Selain itu, keterlambatan ini dapat menghalangi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Rasa ketergantungan dan kurangnya percaya diri dapat menghalangi anak untuk berinteraksi dengan orang lain dalam aktivitas sosial dan di sekolah. (Saptadi *et al*, 2023 : 77).

Dalam metode *Tracing The Dot* dapat membantu anak mengenali huruf, angka, dan bentuk simbol dengan lebih mudah. Ini juga dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan melatih kreativitas anak dalam merangkai huruf dan angka, melatih kesabaran dan ketekunan, membangun intuisi dan kreativitas, dan melatih kerja keras (Nurkholisoh S, *et al*, 2021 : 175). *Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat dan bantuan apapun (Hasanah, 2021 : 19). Dalam metode *finger painting* anak dapat mengembangkan ekspresi melalui pembuatan media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata, dan melatih kecakapan mengombinasikan warna (Hasanah, 2021 : 21).

Hasil Studi pendahuluan di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 10 anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) ditemukan 2 balita (20%) mengalami perkembangan meragukan pada aspek motorik halus. Di dapatkan An. A umur 58 bulan 11 hari berdasarkan pengkajian menggunakan KPSP 54 bulan dengan hasil jawaban “YA”=8 dari 10 pertanyaan. An. A belum bisa menentukan garis yang lebih panjang dan lebih pendek serta belum bisa menggambar 3 anggota bagian tubuh manusia, diagnosa anak mengalami perkembangan meragukan pada aspek motorik halus. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan pada Balita dengan KPSP Meragukan pada aspek Motorik Halus di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di TPMB Siti Marwiyah kejadian keterlambatan motorik halus pada anak terdapat 20% salah satunya pada An. A maka perlunya dilakukan pemantauan SDIDTK serta stimulasi dari orang terdekat seperti orang tua dan keluarga. Jadi rumusan masalahnya adalah “Apakah asuhan kebidanan pada An. A balita dengan perkembangan motorik halus di TPMB Siti Marwiyah?”.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan ditujukan kepada An. A usia 58 bulan 11 hari dengan Perkembangan Meragukan pada Aspek Motorik Halus di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur

2. Tempat

Asuhan Kebidanan dilakukan di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan adalah dari tanggal 13 April - 26 April

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Perkembangan Meragukan pada Aspek Motorik Halus di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan identifikasi data subjektif pada An. A usia 58 bulan 11 hari dengan Perkembangan Meragukan pada aspek motorik halus di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur

- b. Mahasiswa mampu melakukan identifikasi data objektif pada An. A usia 58 bulan 11 hari dengan Perkembangan Meragukan pada aspek motorik halus di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur
- c. Mahasiswa mampu menganalisis data pada An. A usia 58 bulan 11 hari dengan Perkembangan Meragukan pada aspek motorik halus di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur
- d. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan pada An. A usia 58 bulan 11 hari dengan Perkembangan Meragukan pada aspek motorik halus di TPMB Siti Marwiyah, Sidorejo, Lampung Timur

E. Manfaat

1. Teoritis Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dan institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program studi D III Kebidanan Metro, dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Perkembangan Meragukan pada Aspek Motorik Halus.

2. Aplikatif Bagi TPMB

Diharapkan dapat memberikan salah satu pelayanan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dengan kliennya, yaitu memberikan Asuhan Kebidanan Pada Balita dengan Perkembangan Meragukan pada aspek motorik halus dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan.